

Analisis Klaster berdasarkan Dimensi Kepribadian *Big Five* pada Data Skala Besar dari OpenPsychometrics

M.Y. Ibadurrahman

DOI : 10.5281/zenodo.16617875

ORCID : <https://orcid.org/0009-0009-6414-2781>

Email : muhammadibadurrahman127@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi struktur laten kepribadian manusia dengan pendekatan tipologis berbasis data melalui metode pengklasteran *k-means* terhadap lima dimensi kepribadian *big five*. Dengan menganalisis data kepribadian dari 603.264 individu yang diperoleh dari situs OpenPsychometrics, penelitian ini berhasil mengidentifikasi empat klaster kepribadian: *role model*, *creative empath*, *reserved*, dan *analyst*. Pemilihan jumlah klaster dilakukan dengan mempertimbangkan tiga skor indeks validitas klaster (*cluster validity indices/CVI*): Silhouette Index, Davies-Bouldin Index, dan Calinski-Harabasz Score. Analisis lebih lanjut melalui uji Kruskal-Wallis menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada seluruh domain *big five* antarklaster. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa struktur tipologis kepribadian dapat diidentifikasi secara statistik tanpa mengorbankan kedalaman dimensi.

Kata kunci: analisis klaster, dimensi kepribadian *big five*, *k-means*, tipe kepribadian

I. Pendahuluan

Meskipun ilmu psikologi baru muncul sekitar 150 tahun lalu, manusia telah berupaya untuk memahami variasi kepribadian sejak ribuan tahun lalu. Klasifikasi kepribadian sudah dilakukan lebih dari 2000 tahun lalu oleh Hippocrates lewat klasifikasi humoralnya yang membagi manusia ke dalam empat kategori: plegmatis, koleris, melankolis, dan sanguinis. Upaya serupa juga dilakukan oleh Theophrastus dalam *The Characters* yang mengklasifikasikan kepribadian manusia menjadi 30 tipe. Konsepsi-konsepsi ini disebut sebagai pendekatan tipologis pada kepribadian manusia: pandangan yang melihat bahwa variasi kepribadian manusia dapat dijelaskan dengan tipe-tipe kepribadian (Crocq, 2013; Robins dkk., 1998).

Terdapat pergeseran paradigma pada abad ke-20 ketika pendekatan statistik mulai diterapkan untuk menganalisis kepribadian manusia. Pada tahun 1981, Goldberg melakukan analisis faktor terhadap 17.853 kata sifat (yang sebelumnya diidentifikasi oleh Odbert dan Allport pada tahun 1936) menjadi lima faktor yang kemudian disebut dengan *big five* (Allport & Odbert, 1936; Nettle, 2007). Kelima faktor ini disebut sebagai dimensi kepribadian dalam penelitian-penelitian psikologi di Indonesia (Ramdhani, 2012; Rosito, 2018; Shaifa & Supriyadi, 2013).

Berbeda dengan pendekatan tipologis yang mengategorikan manusia ke dalam tipe-tipe kepribadian, pendekatan kedimensian (*dimensional approach*) seperti *big five* melihat bahwa perbedaan individual dapat dilihat sebagai variasi dalam dimensi-dimensi kepribadian; meminjam analogi dari Nettle (2007): setiap orang bervariasi dalam dimensi seperti tinggi atau berat badan, tetapi setiap orang pasti memiliki tinggi dan berat badan.

Kini skena penelitian kepribadian didominasi oleh pendekatan kedimensian. Hampir tidak ada penelitian yang menggunakan klasifikasi Hippocrates ataupun MBTI sebagai bahan rujukannya kecuali sebagian kecil penelitian nonpsikologi. Begitu pula kasusnya dengan tes kepribadian populer. Per 28 Juli 2025, tes kepribadian dari 16Personalities yang dibuat berdasarkan pendekatan *big five* telah diisi sebanyak 1,42 milyar kali (16Personalities, 2025). Ini menunjukkan bahwa terdapat pergeseran paradigma di mana pendekatan kedimensian telah mendominasi wacana kepribadian modern.

Sekarang, pertanyaannya adalah apakah benar perbedaan individual hanya terdiri dari variasinya dalam spektrum dimensi kepribadian di mana kita tidak bisa lagi melakukan klasifikasi tipologis yang bermakna? Pendekatan kuantitatif-kedimensian jelas unggul dalam keakuratan, tetapi di sisi lain manusia memiliki tendensi untuk memahami dirinya dan orang lain melalui kategori.

Popularitas situs 16Personalities, meskipun menggunakan kerangka *big five*, tetap menunjukkan penyederhanaan ke dalam tipe seperti INTJ-A atau ENFP-T. Bahkan dalam laporan penelitian sendiri kita masih melakukan kategorisasi seperti “*low openness*” dan “*high openness*” (Pristyna dkk., 2022; Zhang dkk., 2022). Dengan kata lain, gagasan mengenai pendekatan tipologis belum sepenuhnya padam; dan dengan begitu kita dapat bertanya kembali: bisakah kita meninjau kembali pendekatan tipologis dengan fondasi yang lebih empiris dan kuantitatif?

Perkembangan termutakhir dalam statistika dan *machine learning* memungkinkan kita untuk mengeksplorasi kembali pendekatan tipologis yang kini dapat berbasis data. Salah satu teknik yang relevan adalah pengklasteran (*clustering*). Berbeda dengan pendekatan tipologis klasik yang dimulai dari formulasi suatu tipe untuk kemudian dicari data individu yang cocok dengan tipe tersebut, pengklasteran dilakukan dengan mengumpulkan data terlebih dahulu untuk kemudian dicari-diungkap struktur latennya, yakni kesamaan antarindividu yang membentuk kelompok-kelompok tertentu.

Pengklasteran telah dilakukan untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok khas yang dibentuk oleh perbedaan dalam dimensi *big five*. Tabel berikut memperlihatkan upaya pengklasteran yang telah dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu:

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya dalam Pengklasteran Kepribadian

Studi	Label	O	C	E	A	N
Gerlach dkk. (2018)	<i>Role Model</i>	+	++	+	++	--
	<i>Average</i>	--	+	+	+	++
	<i>Self-Centered</i>	--	-	++	--	-
	<i>Reserved</i>	--	o	o	o	--
Chi & Chi (2023)	<i>Role Model</i>	+	+	+	+	--
	<i>Average</i>	-	-	-	-	++
	<i>Self-Centered</i>	--	--	-	--	--
	<i>Reserved</i>	++	++	++	++	++
Van der Wal dkk. (2016)	<i>Resilients</i>	+	+	++	+	--
	<i>Distressed</i>	-	-	--	--	++
Leikas & Salmela (2014)	<i>Resilients</i>	+	+	+	+	--
	<i>Overcontrolled</i>		+	-	+	+
	<i>Anti-resilients</i>	-	-	-	-	++
	<i>Averaged</i>	o	o	o	o	o
Alessandri dkk. (2014)	<i>Resilients</i>	+	+	+	+	--
	<i>Overcontrollers</i>	-	-	-	-	+
	<i>Undercontrollers</i>	o	-	o	-	+
McCarthy dkk. (2025)	<i>Proactive Collaborators</i>	+		+	+	
	<i>Charismatic Leaders</i>		+		+	
	<i>Empathetic Guides</i>		+		+	
	<i>Optimistic Connectors</i>			+		
	<i>Emotional Idealists</i>	+				-
	<i>Creative Empaths</i>	+	-			
	<i>Balanced Dependables</i>	o	o	o	o	o
	<i>Practical Realists</i>		+		-	

*Keterangan: ++ menunjukkan *z-score* di atas 0,5, -- menunjukkan *z-score* di bawah -0,5. Simbol + dan - menandakan skor di atas atau di bawah rata-rata populasi, baik berdasarkan data aktual maupun klaim dalam studi. Simbol o berarti skor berada di sekitar rata-rata (tidak menyimpang secara signifikan). Sel kosong berarti data tidak tersedia. Sebagian simbol diambil langsung dari Semeijn dkk. (2020), sementara sisanya didapatkan dari perhitungan sendiri.

Gerlach dkk. (2018), misalnya, dengan menggunakan metode *Gaussian Mixture Model* (GMM) terhadap lebih dari 1,5 juta individu, berhasil mengidentifikasi empat tipe kepribadian yang mereka sebut sebagai *average*, *reserved*, *self-centered*, dan *role model*; pola yang sama ditemukan dalam studi oleh Chi & Chi (2023). Penelitian oleh Leikas & Salmela (2014), Van der Wal dkk. (2016), dan Alessandri dkk. sama-sama menemukan tipe kepribadian *resilients* dengan profil yang mirip. Namun, kita juga menemukan bahwa isi atau karakteristik psikologis tiap kluster tidak selalu identik antarstudi.

Melihat adanya perbedaan dalam jumlah kluster, karakteristik dimensi *big five*, dan label tipologis yang diberikan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menjadi tertarik untuk mengeksplorasi pola kluster kepribadian lebih lanjut dengan menggunakan data dan pendekatan analisis tersendiri. Penelitian ini dengan begitu bertujuan untuk

mengidentifikasi struktur laten klaster kepribadian berdasarkan lima dimensi *big five* dan menggambarkan karakteristik psikologis unik yang muncul pada setiap klaster.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari situs OpenPsychometrics yang berupa respons terhadap tes kepribadian *big five* berbahasa Inggris yang dikonstruksi dari *International Personality Item Pool* (IPIP) yang dikembangkan oleh Goldberg (1992). Data mentah tersedia secara terbuka dan dapat diakses melalui tautan https://openpsychometrics.org/_rawdata/.

Data yang digunakan berasal dari berkas “IPIP-FFM-data-8Nov2018.zip”, yang berisi 1.013.481 respons terhadap tes kepribadian dalam situs tersebut hingga tahun 2018. Tes terdiri dari 50 item pernyataan yang masing-masing mewakili lima dimensi kepribadian *big five*: *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *emotional stability* dengan 10 item untuk tiap dimensi (daftar lengkap item dapat dilihat pada Lampiran 1). Umumnya dimensi *emotional stability* disebut dengan *neuroticism* yang merupakan kebalikannya (tingginya tingkat *emotional stability* berarti tingkat *neuroticism* yang rendah). Istilah *emotional stability* digunakan agar konsisten dengan label yang digunakan dalam tes dan data mentah.

Data cleaning dilakukan terlebih dahulu sebelum analisis. Proses *data cleaning* menyisakan 603.264 data yang layak analisis. Rincian lengkap mengenai prosedur data cleaning dan skrip analisis dapat diakses melalui dokumentasi kode Python yang tersedia secara terbuka di Google Colab (tautan disediakan di bagian akhir tulisan). Sebagian besar responden berasal dari negara-negara berbahasa Inggris, dengan Amerika Serikat sebagai penyumbang terbanyak, diikuti oleh Inggris, Kanada, dan Australia. Lima negara dengan jumlah responden terbanyak ditampilkan pada Tabel 2.1.

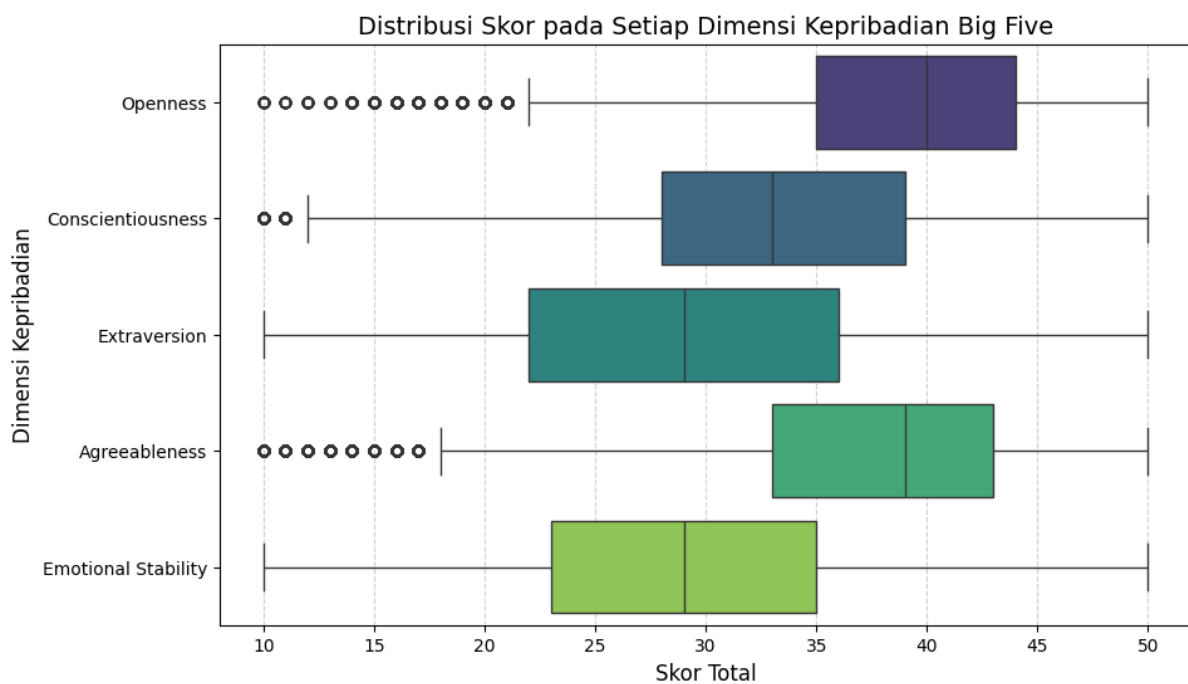
Tabel 2.1 Demografi Responden

No.	Negara	Jumlah Responden
1.	Amerika Serikat	300.604
2.	Inggris	43.441
3.	Kanada	38.353
4.	Australia	30.407
5.	Jerman	10.898
	Lainnya (lebih dari 100 negara)	179.561
	Total	603.264

Statistik deskriptif untuk masing-masing dimensi kepribadian ditampilkan dalam Tabel 2.2. Setiap dimensi memiliki skor minimum 10 dan skor maksimum 50. Dimensi *openness* memiliki rata-rata skor tertinggi (*mean* = 39,39), sedangkan *extraversion* menunjukkan rata-rata terendah (*mean* = 29,13). Sebaran skor terbesar terdapat pada dimensi *extraversion* (SD = 9,11) diikuti dengan *emotional stability* (SD = 8,61).

Tabel 2.2 Statistik Deskriptif Respons *Big Five*

Dimensi	Mean	Median	Standard Deviation
<i>Openness</i>	39,39	40,00	6,18
<i>Conscientiousness</i>	33,42	33,00	7,39
<i>Extraversion</i>	29,13	29,00	9,11
<i>Agreeableness</i>	37,58	39,00	7,36
<i>Emotional Stability</i>	29,18	29,00	8,61



Figur 2.1 Distribusi Skor pada Setiap Dimensi Kepribadian *Big Five*

Kemudian peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data tersebut. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi item-total untuk setiap item. Seluruh item dalam tes menunjukkan korelasi yang dapat diterima. Ini mengindikasikan konsistensi struktur internal yang baik. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan hasil yang baik, dengan seluruh dimensi memiliki $\alpha > 0,8$ (detail hasil dapat dilihat pada Lampiran 1 & 2).

Untuk menentukan jumlah kluster yang optimal, peneliti melakukan evaluasi menggunakan tiga indeks validitas kluster (*cluster validity indices/CVI*) yang umum digunakan: *silhouette score*, Davies-Bouldin Index (DBI), dan Calinski-Harabasz Score (CHS). Ketiga indeks ini dipilih berdasarkan rekomendasi dari Arbelaiz dkk. (2013) yang menunjukkan bahwa ketiga indeks tersebut termasuk dalam kelompok indeks yang andal dalam menilai kualitas kluster.

Tabel 2.3 Evaluasi Validitas Kluster untuk Berbagai Jumlah Kluster Menggunakan Davies-Bouldin Index, Silhouette Score, dan Calinski-Harabasz Score

Jumlah Kluster	Davies-Bouldin Index	Δ DBI	Silhouette Score	Δ Silhouette	Calinski-Harabasz Score	Δ CH
2	1,871	-	0,189	-	153.458,659	-
3	1,819	-0,052	0,162	-0,026	127.825,800	-25.633
4	1,643	-0,176	0,171	0,009	119.072,892	-8.753
5	1,563	-0,080	0,161	-0,010	109.468,918	-9.604
6	1,502	-0,061	0,156	-0.005	103.076,804	-6.392
7	1,512	-0,010	0,147	-0.008	95.148,858	-7.928
8	1,508	-0,004	0,146	-0.001	91.526,366	-3.622
9	1,498	-0,010	0,142	-0.004	86.501,646	-5.025
10	1,538	-0,040	0,140	-0.002	81.481,028	-5.021

Berdasarkan hasil evaluasi, secara umum nilai *silhouette score* dan CHS cenderung menurun seiring bertambahnya jumlah kluster, yang merupakan pola umum akibat pemecahan struktur data menjadi unit-unit yang lebih kecil. Namun, terdapat penurunan DBI yang sangat signifikan pada saat jumlah kluster meningkat dari $k = 3$ (DBI = 1,819) ke $k = 4$ (DBI = 1,644) dengan Δ DBI sebesar -0,176, yang merupakan penurunan terbesar dibandingkan titik lainnya. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan pemisahan antar-kluster yang substansial pada konfigurasi empat kluster.

Silhouette score meningkat tipis dari $k = 3$ (0,163) ke $k = 4$ (0,172), dan CHS menurun dengan laju yang lebih landai dibandingkan titik-titik berikutnya (dari 127.826 menjadi 119.073, $\Delta = -8.753$). Pada jumlah kluster setelahnya ($k > 4$), penurunan CHS dan Silhouette Score berlangsung lebih konsisten tanpa disertai perbaikan signifikan pada DBI. Dengan begitu empat kluster dipilih sebagai solusi yang paling seimbang secara statistik dan kekuatan interpretatifnya karena memberikan pemisahan antarkluster yang paling tajam (Δ DBI terbesar) dan di saat yang sama menjaga stabilitas relatif pada dua indeks lainnya.

Metode pengklasteran lain seperti Gaussian *mixture model* digunakan sebagai perbandingan. Namun, hasil evaluasi menggunakan tiga indeks validitas menunjukkan bahwa *k-means* memberikan performa yang relatif lebih baik. Karena itu *k-means* dipilih sebagai algoritma utama dalam analisis ini.

Tabel 2.4 Perbandingan Indeks Validitas Kluster antara *K-Means* dan Gaussian Mixture Model (GMM) untuk Jumlah Kluster = 4

Indeks Validitas Kluster	<i>K-Means</i>	Gaussian Mixture Model
<i>Davies-Bouldin Index</i>	1,643	1,689
<i>Silhouette Score</i>	0,171	0,155
<i>Calinski-Harabasz Score</i>	119.072,89	106.466,27

Bila kita melihat tabel silang dari hasil pengklasteran *k-means* dan GMM pada $k = 4$, terdapat kesesuaian pola distribusi di antara keduanya. Sebagian besar anggota pada klaster 0 berdasarkan *k-means* juga tergolong dalam klaster 0 berdasarkan GMM, begitu juga klaster-klaster lainnya. Ini menunjukkan bahwa kedua algoritma, meskipun menggunakan pendekatan pemodelan yang berbeda, sama-sama dapat mengidentifikasi struktur data yang konsisten. Kemiripan hasil ini mengindikasikan bahwa *k-means* dapat diandalkan dalam mengelompokkan data pada penelitian ini.

Tabel 2.5 Distribusi Jumlah Anggota Antar-Klaster Hasil *K-Means* dan GMM

Klaster <i>K-Means</i>	Klaster GMM			
	Klaster 0	Klaster 1	Klaster 2	Klaster 3
Klaster 0	153.975	14.303	6.463	11.244
Klaster 1	11.077	132.645	5.983	10.003
Klaster 2	11.634	7.580	129.205	352
Klaster 3	5.727	7.053	13.244	82.776

*Keterangan: Penomoran klaster dimulai dari 0 mengikuti *output default* dari algoritma *k-means* dan GMM saat analisis data dilakukan menggunakan Python di Google Colab. Format ini dipertahankan agar konsisten dengan hasil dan dokumentasi kode.

III. Hasil Penelitian

Hasil dari analisis pengklasteran dengan *k-means* menunjukkan bahwa terdapat empat klaster yang berbeda. Klaster 0, dilabeli “*role model*” terdiri dari 185.985 responden (30,83%); klaster 1, dilabeli “*creative empath*”, terdiri dari 159.708 responden (26,48%); klaster 2, dilabeli “*reserved*”, terdiri dari 148.771 responden (24,66%); dan klaster 3, dilabeli “*analyst*”, terdiri dari 108.800 responden (18,03%).

Tabel 3.1 Deskripsi Tiap Klaster Berdasarkan Kelima Dimensi Kepribadian *Big Five*

Klaster	Openness		Conscientiousness		Extraversion		Agreeableness		Emotional Stability	
	<i>mean</i>	<i>SD</i>	<i>mean</i>	<i>SD</i>	<i>mean</i>	<i>SD</i>	<i>mean</i>	<i>SD</i>	<i>mean</i>	<i>SD</i>
<i>Role Model</i> (30,83%)	41,23	4,78	38,18	6,02	35,50	7,36	41,88	4,93	35,83	6,51
<i>Creative Empath</i> (26,48%)	42,52	4,01	28,77	6,30	30,03	8,36	40,53	4,93	22,81	6,14
<i>Reserved</i> (24,66%)	31,85	4,28	32,43	6,56	24,57	7,33	36,30	5,69	26,55	7,05
<i>Analyst</i> (18,03%)	41,94	4,46	33,48	7,20	23,20	7,57	27,70	5,91	30,78	8,22

Untuk menguji apakah perbedaan skor pada tiap dimensi kepribadian antarklaster signifikan secara statistik, peneliti melakukan uji Kruskal-Wallis: uji nonparametrik alternatif dari ANOVA yang digunakan ketika data tidak berdistribusi normal. Seluruh dimensi menunjukkan perbedaan antarklaster yang signifikan ($p < 0,001$). Selain itu, ukuran efek dihitung menggunakan *Eta-squared* (η^2) untuk melihat seberapa besar variasi skor kepribadian

yang dapat dijelaskan oleh model pengelompokkan ini. Hasil uji dan ukuran efek disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Hasil Uji Kruskal-Wallis dan Ukuran Efek (Eta-squared, η^2) pada Dimensi Kepribadian

Dimensi	H (Kruskal-Wallis)	<i>p-value</i>	η^2 (Eta-squared)
<i>Openness</i>	281.125,24	< 0,001	0,4660
<i>Conscientiousness</i>	146.497,81	< 0,001	0,2428
<i>Extraversion</i>	178.536,37	< 0,001	0,2960
<i>Agreeableness</i>	263.956,52	< 0,001	0,4375
<i>Emotional Stability</i>	223.389,94	< 0,001	0,3703

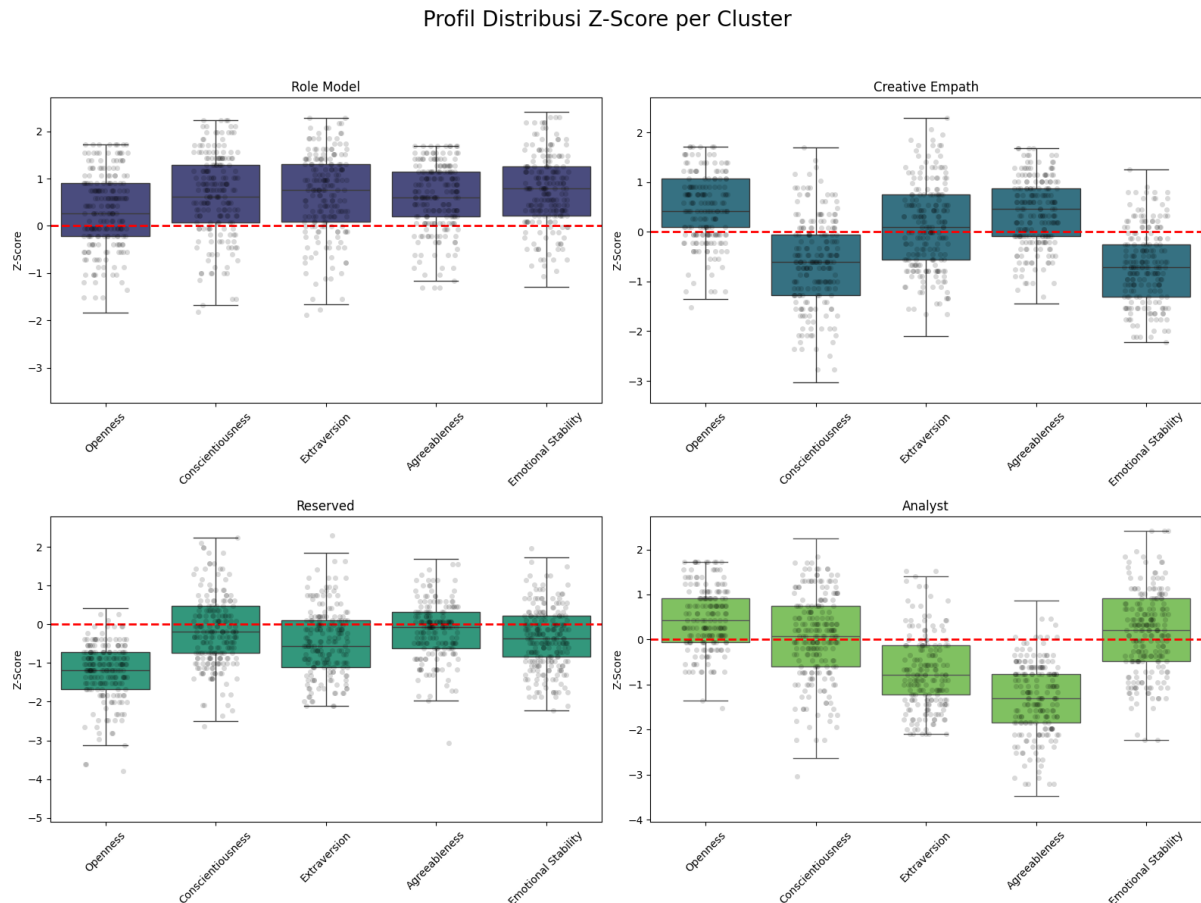
*Keterangan: Uji Kruskal-Wallis dilakukan untuk menguji perbedaan skor masing-masing dimensi kepribadian antar empat klaster. Semua hasil signifikan pada taraf $p < 0,001$. Ukuran efek dihitung dengan *Eta-squared* (η^2), yang merepresentasikan proporsi varians skor yang dapat dijelaskan oleh keanggotaan klaster.

Dari hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa *openness* memiliki nilai η^2 tertinggi (0,466) diikuti oleh *agreeableness* (0,438) dan *emotional stability* (0,370). Artinya, dari pengklasteran yang telah dilakukan, sebanyak 46,6% variasi skor *openness* dapat dijelaskan oleh pembagian klaster. Seluruh dimensi memiliki $p\text{-value} < 0,001$ yang menandakan bahwa setiap dimensi kepribadian memiliki perbedaan antarklaster yang signifikan.

Peneliti menggunakan *z-score* untuk melihat-membandingkan bagaimana tiap klaster berbeda dengan statistik keseluruhan sampel yang dapat dilihat pada tabel di bawah. *Z-score* mendekati nol menunjukkan bahwa skor dimensi kepribadian klaster semakin dekat dengan skor keseluruhan sampel.

Tabel 3.3 Deskripsi Tiap Klaster dengan *Z-Score*

Klaster	Openness	Conscientiousness	Extraversion	Agreeableness	Emotional Stability
<i>Role Model</i>	0,30	0,64	0,70	0,58	0,77
<i>Creative Empath</i>	0,51	-0,63	0,10	0,40	-0,74
<i>Reserved</i>	-1,22	-0,13	-0,50	-0,18	-0,31
<i>Analyst</i>	0,41	0,01	-0,65	-1,34	0,19



Figur 3.1 Distribusi Skor Dimensi *Big Five* pada Setiap Klaster

IV. Pembahasan

- Karakteristik Klaster 0: *Role Model (Resilients)*

Bila merujuk pada penelitian Gerlach dkk. (2018) dan Chi & Chi (2023), klaster 0 yang kita dapatkan di sini mirip dengan tipe “*role model*” dalam artikel tersebut di mana *role model* dicirikan dengan skor tinggi pada seluruh dimensi. *Role model* menunjukkan tingkat *openness* tinggi, di mana *openness* tinggi menandakan tingginya kreativitas (memiliki banyak ide dan berimajinasi tinggi) dan ketertarikan terhadap ide-ide abstrak. Klaster dengan skor tinggi pada seluruh dimensi ini juga ditemukan dalam penelitian oleh Van der Wal dkk. (2016), Leikas & Salmela (2014), dan Alessandri dkk. (2014); masing-masing dari penelitian tersebut menamakan klaster ini “*resilients*”.

Perhitungan *z-score* untuk tiap item menunjukkan bahwa *role model* memiliki skor tinggi pada item OPN2 (“*I [don’t] have difficulty understanding abstract ideas*”), OPN5 (“*I have excellent ideas*”), OPN7 (“*I am quick to understand things*”), dan OPN10 (“*I am full of ideas*”). Secara aktual, tingginya skor pada item-item ini menunjukkan bahwa *role model* melihat diri mereka tidak memiliki kesulitan dan bahkan cepat dalam memahami gagasan abstrak; selain itu juga *role model* merasa memiliki banyak ide yang hebat.

Role model juga menunjukkan skor tinggi pada hampir seluruh item dalam dimensi *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *emotional stability*. Berdasarkan keseluruhan pola ini, *role model* dapat disimpulkan sebagai representasi dari tipe kepribadian yang sangat adaptif, stabil, dan sosial. Skor yang tinggi secara konsisten pada seluruh dimensi

big five menunjukkan bahwa tipe ini tidak hanya terbuka terhadap pemikiran konseptual dan abstrak, tetapi juga memiliki tingkat disiplin diri yang tinggi, kemampuan sosial yang kuat, empati terhadap orang lain, serta ketangguhan emosional.

- Karakteristik Klaster 1: *Creative Empath*

Bila merujuk pada penelitian oleh McCarthy dkk. (2025), klaster 1 yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan kemiripan dengan klaster “*creative empath*” yang dicirikan dengan tingkat *openness* yang tinggi dan *conscientiousness* yang rendah. Meskipun begitu terdapat beberapa perbedaan: *creative empath* dalam penelitian ini menunjukkan skor *emotional stability* rendah dan tingkat *agreeableness* tinggi—ciri ini tidak disebutkan secara eksplisit dalam karakteristik *creative empath* oleh McCarthy dkk.

Meskipun *role model* dan *creative empath* menunjukkan skor *openness* yang tinggi, perhitungan *z-score* pada tiap item menunjukkan perbedaan menarik. *Creative empath* menunjukkan skor tinggi pada OPN3 (“*I have vivid imagination*”), OPN8 (“*I use difficult words*”), dan OPN9 (“*I spend time reflecting on things*”); sementara *role model* memiliki skor yang rendah pada item-item ini. Skor tinggi pada OPN4 (setelah di-reverse, “*I am not interested in abstract ideas*”) menunjukkan bahwa *creative empath* tertarik dengan pemikiran abstrak-konseptual.

Openness pada *role model* lebih mencerminkan kecepatan pemahaman dan kemampuan menghasilkan ide-ide. Sementara itu *openness* pada *creative empath* lebih ditekankan pada refleksi mendalam dan imajinasi tinggi.

Tabel 4.1 Perbedaan *Openness* pada *Role Model* dan *Creative Empath* (dalam *z-score*)

Kode Item	Pernyataan	<i>Role Model</i>	<i>Creative Empath</i>
OPN3	I have a vivid imagination.	0,08	0,44
OPN4 (R)	I am not interested in abstract ideas.	0,17	0,33
OPN7	I am quick to understand things	0,28	0,09
OPN8	I use difficult words.	0,03	0,35
OPN9	I spend time reflecting on things.	0,03	0,32
OPN10	I am full of ideas.	0,26	0,38

Meskipun *creative empath* menunjukkan skor *openness* tertinggi dibandingkan dengan klaster lain, tipe ini menunjukkan skor *conscientiousness* yang paling rendah dengan *z-score* rata-rata -0,63. Rendahnya skor pada dimensi ini terlihat konsisten di seluruh item. Misalnya, skor rendah ditemukan pada CSN1 (“*I am always prepared*”), CSN5 (“*I get chores done right away*”), dan CSN9 (“*I follow a schedule*”), yang menunjukkan bahwa individu dalam klaster ini relatif jarang mempersiapkan diri dengan baik, cenderung menunda-nunda tugas atau pekerjaan, dan kurang terjadwal.

Dalam dimensi *extraversion*, *creative empath* tidak menunjukkan karakteristik yang menonjol. Baik distribusi yang diperlihatkan Figur 3.1 ataupun rata-rata *z-score* 0,10 menunjukkan bahwa *creative empath* dapat ditemukan baik pada sisi ekstrevert ataupun introvert.

Sama dengan *role model*, *creative empath* juga menunjukkan tingkat *agreeableness* yang relatif tinggi pada hampir seluruh item. Tiga item dengan *z-score* tertinggi pada *creative empath* adalah AGR4 (“*I sympathize with others’ feelings*”), AGR6 (“*I have a soft heart*”), dan AGR9 (“*I feel others’ emotions*”).

Dalam dimensi *emotional stability*, *creative empath* menunjukkan skor yang paling rendah dibandingkan semua klaster lain. Seluruh item pada dimensi ini memiliki *z-score* negatif dengan nilai yang cukup tajam terutama pada EST8 (“*I have frequent mood swings*”) dan EST10 (“*I often feel blue*”), yang mencerminkan kecenderungan emosi yang labil dan rentan terhadap perubahan suasana hati.

Secara keseluruhan *creative empath* merupakan klaster yang ditandai oleh kombinasi khas antara keterbukaan intelektual dan afektif yang tinggi, kedisiplinan yang rendah, dan sensitivitas emosional yang kuat. Secara aktual individu dalam klaster ini cenderung memiliki daya imajinasi yang tinggi, sering merefleksikan sesuatu dengan mendalam, dan memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain; namun, di saat yang sama *creative empath* menunjukkan kelemahan dalam pengelolaan diri dan kestabilan emosinya. Karakteristik ini menjadikan *creative empath* sebagai tipe yang ekspresif dan intuitif tetapi rentan terhadap stres dan ketidakteraturan.

- Karakteristik Klaster 2: *Reserved*

Pola dalam rata-rata *z-score* tiap dimensi menunjukkan bahwa klaster 2 memiliki beberapa kesamaan dengan tipe “*reserved*” dalam penelitian Gerlach dkk. (2018). Meskipun begitu terdapat sedikit perbedaan di mana klaster *reserved* dalam penelitian ini menunjukkan *emotional stability* yang lebih rendah (atau *neuroticism* yang lebih tinggi). Label *reserved* dipilih karena individu dalam klaster ini cenderung tertutup baik pada segi intelektual ataupun sosial.

Klaster *reserved* memiliki skor *openness* paling rendah dibandingkan dengan klaster lainnya dengan rata-rata *z-score* -1,22. Rendahnya skor ini tampak pada seluruh item, khususnya pada OPN2 (“*I have difficulty understanding abstract ideas*”, setelah *reversed scoring*), OPN5 (“*I have excellent ideas*”), dan OPN10 (“*I am full of ideas*”). Ini mengindikasikan bahwa ketertutupan individu *reserved* lebih ditekankan pada kurangnya keaktifan intelektual dan kreativitas mereka.

Dalam dimensi *conscientiousness* dan *agreeableness*, tipe *reserved* tidak menunjukkan kecenderungan yang mencolok. Rata-rata *z-score* untuk *conscientiousness* berada di -0,13 dan *agreeableness* di -0,18. Kedua dimensi mendekati nilai rata-rata populasi. Ini menunjukkan bahwa individu *reserved* cenderung memiliki tingkat kedisiplinan, keteraturan, tanggung jawab, serta sikap sosial yang relatif netral: tidak secara konsisten hangat atau antagonistik, tidak juga terlalu perfeksionis maupun ceroboh.

Dalam dimensi *extraversion*, tipe *reserved* menunjukkan skor yang rendah pada seluruh item. Beberapa item dengan skor terendah antara lain adalah EXT6 (“*I have little to say*”) dan EXT4 (“*I keep in the background*”, setelah *reversed scoring*), ini menunjukkan kalau tipe ini cenderung pendiam dan tidak ekspresif. Rendahnya *extraversion* ini memperkuat penamaan *reserved*, karena menunjukkan bahwa individu dalam klaster ini tidak hanya tertutup secara intelektual (*openness* rendah), tetapi juga cenderung menarik diri dari situasi sosial aktif.

Dalam dimensi *emotional stability*, tipe *reserved* menunjukkan skor yang berada di bawah rata-rata dengan *z-score* -0,31. Ini menandakan kecenderungan terhadap ketidakstabilan emosi meskipun tidak sekuat *creative empath*. Sebagian besar item pada dimensi ini memiliki *z-score* negatif moderat, seperti EST1 (“*I get stressed out easily*”) dan EST6 (“*I get upset easily*”), yang mengindikasikan bahwa individu dalam klaster ini cukup rentan terhadap stres dan gangguan suasana hati.

Secara keseluruhan, individu dalam klaster *reserved* ditandai oleh keterbatasan dalam eksplorasi intelektual dan keterlibatan sosial. Mereka menunjukkan aktivitas kognitif yang cenderung rendah, minim ketertarikan terhadap gagasan abstrak, serta sikap yang pendiam dan menarik diri dari situasi sosial. Meskipun tidak menunjukkan kecenderungan ekstrem dalam dimensi *conscientiousness* dan *agreeableness*, respons mereka tetap konsisten netral, mencerminkan tingkat kedisiplinan, keteraturan, dan sikap prososial yang moderat.

- Karakteristik Klaster 3: *Analyst*

Berbeda dengan klaster lainnya, klaster 3 menunjukkan pola kepribadian yang tidak secara eksplisit muncul dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya seperti yang diusulkan oleh Gerlach dkk. (2018), Leikas & Salmela (2014), ataupun McCarthy dkk. (2025). Klaster ini dilabeli “*analyst*” berdasarkan pola-pola yang muncul dalam data.

Analyst dicirikan dengan tingkat *openness* yang relatif tinggi, tetapi di saat yang sama menunjukkan tingkat *agreeableness* yang sangat rendah, *extraversion* yang rendah, dan hanya relatif sedikit lebih tinggi dari rata-rata dalam *emotional stability*. Karakteristik ini menggambarkan individu yang cenderung analitis, terfokus pada ide-ide abstrak, tetapi juga tertutup secara sosial dan emosional, serta kurang hangat atau kooperatif dalam interaksi interpersonal.

Jika dibandingkan dengan *role model* dan *creative empath*, *analyst* menunjukkan profil *openness* yang menarik. Meskipun skor *openness* secara keseluruhan lebih rendah dibandingkan dengan *creative empath*, perhitungan *z-score* tiap item menunjukkan beberapa item *openness* dengan skor tertinggi, seperti OPN1 (“*I have a rich vocabulary*”), OPN2 (“*I [don't] have difficulty understanding abstract ideas*”), dan OPN8 (“*I use difficult words*”). Hal ini menunjukkan bahwa *analyst* melihat diri mereka memiliki kecakapan verbal tinggi, cepat dalam memahami konsep abstrak, dan cenderung menggunakan bahasa kompleks dalam berpikir atau berkomunikasi.

Sebaliknya, skor *analyst* pada item seperti OPN3 (“*I have vivid imagination*”) dan OPN9 (“*I spend time reflecting on things*”) lebih rendah dibanding *creative empath*. Ini menunjukkan bahwa *openness* pada *analyst* tidak berakar dari refleksi mendalam ataupun imajinasi, melainkan pada struktur berpikir kompleks dan kecepatan penguasaan konsep. Ini menegaskan bahwa *openness* mereka lebih bersifat analitis-konseptual, bukan imajinatif-emosional.

Tabel 4.2 Perbandingan Struktur *Openness* pada *Role Model*, *Creative Empath*, dan *Analyst*

Kode Item	Pernyataan	Role Model	Creative Empath	Analyst
OPN1	I have a rich vocabulary	0,18	0,31	0,32
OPN2 (R)	I have difficulty understanding abstract ideas	0,25	0,25	0,33
OPN3	I have a vivid imagination	0,08	0,44	0,17
OPN7	I am quick to understand things	0,29	0,09	0,28
OPN8	I use difficult words	0,03	0,35	0,37
OPN9	I spend time reflecting on things	0,03	0,32	0,10

Dalam dimensi kepribadian *conscientiousness* dan *emotional stability*, *analyst* tidak menunjukkan karakteristik yang mencolok. Rata-rata *z-score* pada kedua dimensi ini relatif mendekati nol (0,01 untuk *conscientiousness* dan 0,19 untuk *emotional stability*) yang mengindikasikan bahwa individu dalam klaster ini secara umum memiliki tingkat ketertiban, kedisiplinan, dan kestabilan emosi yang sebanding dengan populasi rata-rata. Hampir seluruh item dalam kedua dimensi tersebut menunjukkan deviasi yang kecil dan tidak mengarah pada pola khusus, berbeda dengan pola relatif ekstrem yang terlihat pada klaster lain seperti *creative empath* atau *role model*.

Dimensi *extraversion* pada *analyst* menunjukkan skor paling rendah dengan rata-rata *z-score* -0,65. Jika dibandingkan dengan tipe *reserved* yang juga menunjukkan skor *extraversion* negatif (-0,50), *analyst* justru menampilkan tingkat keintrovertan yang lebih kuat.

Sementara itu dimensi *agreeableness* menjadi salah satu karakteristik paling mencolok dari *analyst*. Dengan rata-rata *z-score* -1,34, klaster ini menunjukkan tingkat *agreeableness* paling rendah dibandingkan klaster-klaster lain. Hampir seluruh item dalam dimensi ini memiliki *z-score* negatif yang sangat tajam, terutama AGR4 (“*I sympathize with others’ feeling*”), AGR5 (“*I am not interested in other people’s problem*”), AGR6 (“*I have a soft heart*”), dan AGR9 (“*I feel others’ emotions*”). Ini menunjukkan kalau *analyst* memiliki kemampuan bersimpati dan berempati yang relatif rendah.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari OpenPsychometrics yang hanya menyediakan informasi demografis berupa negara asal responden, dengan dominasi dari negara-negara berbahasa Inggris seperti Amerika Serikat (49,83%), Inggris (7,20%), Kanada (6,35%), dan Australia (5,04%). Kurangnya data demografis lain seperti usia, jenis kelamin, hingga tingkat pendidikan membatasi kemampuan untuk mengeksaminasi lebih lanjut fitur-fitur klaster yang didapatkan. Selain itu data hanya mencakup skor kepribadian tanpa variabel lain seperti performa kerja, kesejahteraan psikologis, ataupun kesehatan mental; ini membuat validasi eksternal, yakni seberapa relevan dan berguna pengklasteran di luar data dimensi kepribadian itu sendiri, tidak dapat dilakukan.

Kelemahan mendasar kedua adalah data yang dihasilkan muncul dari *self-report* yang berpretensi subjektif dibandingkan dengan observasi berperilaku secara langsung. Ketiga, signifikansi statistik bukan berarti signifikansi praktis-empiris. Sebagai contoh, meskipun *creative empath* secara umum ditandai dengan skor *openness* tinggi, jika kita merujuk pada

Figur 3.1, terlihat bahwa sekitar 25% anggota tipe atau klaster tersebut memiliki *z-score* di bawah rata-rata keseluruhan sampel. Meskipun variasi ini masih berada dalam batas wajar temuan ilmu sosial, ini tetap perlu dicatat sebagai indikator bahwa tipologi yang dihasilkan tidak sepenuhnya homogen.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengintegrasikan data demografis dan variabel psikologis yang lebih lengkap untuk memungkinkan analisis relevansi klaster dengan aspek-aspek lain. Pendekatan yang tidak hanya mengandalkan data *self-report* dapat meningkatkan validitas pengukuran dan direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya. Terakhir, untuk mengevaluasi kegunaan praktis hasil pengklasteran, penelitian lanjutan perlu menguji sejauh mana tipe-tipe kepribadian yang terbentuk mampu memprediksi perilaku aktual, ini dapat dilakukan baik dengan analisis korelasional ataupun eksperimen terkontrol.

V. Kesimpulan

Penelitian ini mengeksplorasi struktur laten kepribadian manusia berdasarkan lima dimensi *big five* menggunakan metode pengklasteran *k-means*. Dari hasil analisis terhadap 603.264 data hasil tes kepribadian dari OpenPsychometrics, ditemukan bahwa data tersebut secara konsisten membentuk empat klaster utama. Masing-masing klaster memperlihatkan pola kepribadian berbeda yang signifikan secara statistik ($p\text{-value} < 0,001$).

Klaster pertama, yang diberi nama *role model*, ditandai dengan skor tinggi di seluruh dimensi *big five*. Tipe ini relatif lebih terbuka dan dapat menghasilkan berbagai gagasan; tipe ini juga memiliki kedisiplinan, kemampuan sosial, empati, dan kestabilan emosi yang baik.

Klaster kedua, yakni *creative empath*, ditandai dengan skor tinggi pada *openness* dan *agreeableness*, tetapi skor rendah pada *conscientiousness* dan *emotional stability*. *Openness* pada tipe ini memiliki penekanan pada refleksi mendalam dan imajinasi tinggi. Tipe ini juga cenderung lebih lebih rentan terhadap emosi negatif dan juga kurang terorganisir.

Klaster ketiga, yang diberi label *reserved*, ditandai oleh skor *openness*, *extraversion*, dan *emotional stability* yang relatif rendah. Individu dalam klaster ini cenderung tertutup secara intelektual maupun sosial, kurang antusias terhadap ide-ide abstrak, serta cenderung menghindari interaksi sosial aktif.

Klaster keempat, dengan label *analyst*, ditandai oleh skor *openness* khususnya pada aspek analitis-konseptual daripada imajinatif-emosional; selain itu juga *analyst* memiliki skor yang relatif sangat rendah pada *extraversion* dan *agreeableness*.

Secara keseluruhan, penemuan klaster-klaster ini menunjukkan bahwa pembentukan tipe kepribadian yang bermakna dapat dilakukan secara kuantitatif tanpa mengabaikan kompleksitas individual. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa variasi dalam *big five* tidak melulu menyebar secara acak, tetapi mengelompok membentuk pola-pola psikologis tertentu.

Dengan mengintegrasikan sains data dan psikologi kepribadian, penggunaan metode pengklasteran memungkinkan kita untuk meninjau kembali peran kategorisasi dalam memahami manusia. Bukan sebagai simplifikasi-reduksionis, tetapi konseptualisasi berbasis data yang signifikan secara statistik.

Ketersediaan Data dan Transparansi Analisis

Untuk mendukung transparansi dan replikabilitas, kode Python yang digunakan dalam keseluruhan analisis data penelitian ini tersedia secara terbuka. Kode dapat diakses melalui Google Colab di tautan berikut:

https://colab.research.google.com/drive/14esHvt1nrm8H6PuL28D8Y_GXw0w_pZCi?usp=sharing

Data yang digunakan berasal dari dataset terbuka *IPIP-FFM-data-8Nov2018* yang disediakan oleh OpenPsychometrics, tersedia di: https://openpsychometrics.org/_rawdata/

Jika tautan kode atau data tidak dapat diakses, silakan hubungi penulis melalui email di bawah untuk mendapatkan salinan kode atau informasi lebih lanjut.

Email: muhammadibadurrahman127@gmail.com

Daftar Pustaka

- 16Personalities. (n.d.). *Free personality test*. Retrieved July 28, 2025, from <https://www.16personalities.com/>
- Alessandri, G., Vecchione, M., Donnellan, B. M., Eisenberg, N., Caprara, G. V., & Ciecuch, J. (2014). On the cross-cultural replicability of the resilient, undercontrolled, and overcontrolled personality types. *Journal of Personality*, 82(4), 340–353.
- Allport, G. W., & Odbert, H. S. (1936). Trait-names: A psycho-lexical study. *Psychological Monographs*, i–171.
- Arbelaitz, O., Gurrutxaga, I., Muguerza, J., Pérez, J. M., & Perona, I. (2013). An extensive comparative study of cluster validity indices. *Pattern Recognition*, 46(1), 243–256. <https://doi.org/10.1016/j.patcog.2012.07.021>
- Chi, J., & Chi, Y. N. (2023). Cluster analysis of personality types using respondents' Big Five personality traits. *International Journal of Data Science*, 4(2), 116–135. <https://doi.org/10.18517/ijods.4.2.116-135.2023>
- Crocq, M. A. (2013). Milestones in the history of personality disorders. *Dialogues in Clinical Neuroscience*, 15(2), 147–153. <https://doi.org/10.31887/DCNS.2013.15.2/macrocq>
- Gerlach, M., Farb, B., Revelle, W., & Amaral, L. A. N. (2018). A robust data-driven approach identifies four personality types across four large data sets. *Nature Human Behaviour*, 2(10), 735–742. <https://doi.org/10.1038/s41562-018-0419-z>
- Goldberg, L. R. (1992). The development of markers for the Big-Five factor structure. *Psychological Assessment*, 4(1), 26–42. <https://doi.org/10.1037/1040-3590.4.1.26>
- Leikas, S., & Salmela-Aro, K. (2014). Personality types during transition to young adulthood: How are they related to life situation and well-being? *Journal of Adolescence*, 37(5), 753–762.
- McCarthy, P. X., Gong, X., Coetzer, M., Rizoiu, M.-A., Kern, M. L., Johnson, J. A., Holden, R., & Braesemann, F. (2025). *The economics of global personality diversity* [Preprint]. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2503.19388>
- Nettle, D. (2007). *Personality: What Makes You the Way You are*. Oxford University Press.
- Pristyna, G., Mahmudiono, T., Rifqi, M. A., & Indriani, D. (2022). The relationship between Big Five personality traits, eating habits, physical activity, and obesity in Indonesia based on analysis of the 5th wave Indonesia Family Life Survey (2014). *Frontiers in Psychology*, 13, 881436. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.881436>
- Ramdhani, N. (2012). Adaptasi bahasa dan budaya inventori Big Five. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 189–207.
- Robins, R. W., John, O. P., & Caspi, A. (1998). The typological approach to studying personality. In R. B. Cairns, L. R. Bergman, & J. Kagan (Eds.), *Methods and models for studying the individual* (pp. 135–160). Sage Publications, Inc.
- Rosito, A. C. (2018). Kepribadian dan self-regulated learning. *Jurnal Psikologi*, 45(3), 189–199.
- Semeijn, J. H., van der Heijden, B. I. J. M., & De Beuckelaer, A. (2020). Personality traits and types in relation to career success: An empirical comparison using the Big Five. *Applied Psychology: An International Review*, 69(2), 538–556. <https://doi.org/10.1111/apps.12174>

- Shaifa, D., & Supriyadi. (2013). Hubungan dimensi kepribadian the Big Five personality dengan penyesuaian diri mahasiswa asing di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 72–83.
- Van der Wal, R. A. B., Bucx, M. J. L., Hendriks, J. C. M., Scheffer, G., & Prins, J. B. (2016). Work stress and satisfaction in relation to personality profiles in a sample of Dutch anaesthesiologists: A questionnaire survey. *European Journal of Anaesthesiology*, 33(11), 800–806.
- Zhang, Y., Wang, P., & Zhao, Y. (2022). Big Five personality, academic entrepreneurial motivation, and academic entrepreneurial intention: A research method based on fuzzy set qualitative comparative analysis. *Frontiers in Psychology*, 12, 799770. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.799770>

Lampiran

Lampiran 1. Item-Item Kepribadian *Big Five* dan Korelasi Item-Totalnya

Dimensi	Kode Item	Pernyataan	Korelasi Item-Total
<i>Openness</i>	OPN1	I have rich vocabulary.	0,52
	OPN2 (R)	I have difficulty understanding abstract ideas.	0,53
	OPN3	I have a vivid imagination.	0,48
	OPN4 (R)	I am not interested in abstract ideas.	0,47
	OPN5	I have excellent ideas.	0,51
	OPN6 (R)	I do not have a good imagination.	0,46
	OPN7	I am quick to understand things.	0,40
	OPN8	I use difficult words.	0,47
	OPN9	I spend time reflecting on things.	0,31
	OPN10	I am full of ideas.	0,60
<i>Conscientiousness</i>	CSN1	I am always prepared.	0,57
	CSN2 (R)	I leave my belongings around.	0,52
	CSN3	I pay attention to details.	0,35
	CSN4 (R)	I make a mess of things.	0,56
	CSN5	I get chores done right away.	0,57
	CSN6 (R)	I often forget to put things back in their proper place.	0,59
	CSN7	I like order.	0,48
	CSN8 (R)	I shirk my duties.	0,47
	CSN9	I follow a schedule.	0,54
	CSN10	I am exacting in my work.	0,40
<i>Extraversion</i>	EXT1	I am the life of the party.	0,66
	EXT2 (R)	I don't talk a lot.	0,68
	EXT3	I feel comfortable around people.	0,64
	EXT4 (R)	I keep in the background.	0,72
	EXT5	I start conversations.	0,71
	EXT6 (R)	I have little to say.	0,55
	EXT7	I talk to a lot of different people at parties.	0,69
	EXT8 (R)	I don't like to draw attention to myself.	0,56
	EXT9	I don't mind being the center of attention.	0,60
	EXT10 (R)	I am quiet around strangers.	0,67
<i>Agreeableness</i>	AGR1 (R)	I feel little concern for others.	0,47
	AGR2	I am interested in people.	0,54
	AGR3 (R)	I insult people.	0,34
	AGR4	I sympathize with others feeling.	0,72
	AGR5 (R)	I am not interested in other people's problem.	0,63
	AGR6	I have a soft heart.	0,58

<i>Emotional Stability</i>	AGR7 (R)	I am not really interested in others.	0,63
	AGR8	I take time out for others.	0,54
	AGR9	I feel others' emotions.	0,64
	AGR10	I make people feel at ease.	0,42
	EST1 (R)	I get stressed out easily.	0,67
	EST2	I am relaxed most of the time.	0,54
	EST3 (R)	I worry about things.	0,57
	EST4	I seldom feel blue.	0,41
	EST5 (R)	I am easily disturbed.	0,47
	EST6 (R)	I get upset easily.	0,68
	EST7 (R)	I change my mood a lot.	0,66
	EST8 (R)	I have frequent mood swings.	0,69
	EST9 (R)	I get irritated easily.	0,62
	EST10 (R)	I often feel blue.	0,62

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Cronbach's Alpha

Dimensi Kepribadian	Cronbach's Alpha
<i>Openness</i>	0,80
<i>Conscientiousness</i>	0,82
<i>Extraversion</i>	0,90
<i>Agreeableness</i>	0,84
<i>Emotional Stability</i>	0,87

Lampiran 3. Rata-Rata Z-Scores tiap Item Berdasarkan Kluster

Kode Item	<i>Role Model</i>	<i>Creative Empath</i>	<i>Reserved</i>	<i>Analyst</i>
OPN1	0,18	0,31	-0,79	0,32
OPN2	0,25	0,25	-0,82	0,33
OPN3	0,08	0,44	-0,7	0,17
OPN4	0,17	0,33	-0,71	0,2
OPN5	0,32	0,2	-0,81	0,26
OPN6	0,21	0,33	-0,75	0,17
OPN7	0,29	0,1	-0,68	0,28
OPN8	0,03	0,35	-0,68	0,37
OPN9	0,03	0,32	-0,46	0,1
OPN10	0,26	0,38	-0,91	0,23
CSN1	0,43	-0,41	-0,15	0,07
CSN2	0,33	-0,5	0,08	0,07
CSN3	0,27	-0,12	-0,26	0,06
CSN4	0,58	-0,58	-0,14	0,05
CSN5	0,45	-0,45	-0,01	-0,1
CSN6	0,45	-0,53	-0,02	0,04

CSN7	0,25	-0,3	-0,02	0,03
CSN8	0,5	-0,37	-0,15	-0,1
CSN9	0,39	-0,36	0	-0,14
CSN10	0,33	-0,18	-0,27	0,08
EXT1	0,47	0,09	-0,32	-0,48
EXT2	0,46	0,16	-0,34	-0,55
EXT3	0,69	-0,08	-0,31	-0,63
EXT4	0,54	0,01	-0,33	-0,47
EXT5	0,6	0,1	-0,4	-0,62
EXT6	0,47	0,21	-0,56	-0,35
EXT7	0,56	0,06	-0,36	-0,56
EXT8	0,33	0,09	-0,27	-0,32
EXT9	0,39	0,1	-0,38	-0,29
EXT10	0,56	-0,04	-0,34	-0,44
AGR1	0,32	0,27	-0,14	-0,75
AGR2	0,48	0,31	-0,26	-0,93
AGR3	0,36	-0,06	0,01	-0,53
AGR4	0,35	0,38	-0,04	-1,09
AGR5	0,39	0,33	-0,11	-0,99
AGR6	0,17	0,34	0,08	-0,91
AGR7	0,51	0,3	-0,22	-1,02
AGR8	0,39	0,22	-0,11	-0,84
AGR9	0,32	0,4	-0,1	-1,01
AGR10	0,51	0,12	-0,27	-0,67
EST1	0,53	-0,52	-0,28	0,24
EST2	0,42	-0,4	-0,19	0,12
EST3	0,41	-0,47	-0,19	0,25
EST4	0,41	-0,45	-0,06	0,04
EST5	0,46	-0,4	-0,26	0,16
EST6	0,56	-0,55	-0,28	0,23
EST7	0,58	-0,6	-0,2	0,17
EST8	0,61	-0,63	-0,21	0,16
EST9	0,6	-0,43	-0,24	-0,06
EST10	0,67	-0,6	-0,17	-0,03